

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perumahan dan permukiman merupakan kebutuhan dasar (*basic need*) manusia. Rumah berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal untuk kehidupan keluarga. Pembangunan perumahan akan selalu menjadi permasalahan karena meningkatnya jumlah penduduk tiap tahun. Oleh sebab itu diperlukan pembangunan perumahan yang dikembangkan, berencana dan berkesinambungan. Menurut Bintaro (dalam Paruntung, 2004) permukiman menempati areal paling luas dalam penataan ruang.

Karakteristik ruang Kota Padang menghadap Samudera Hindia dan dikelilingi oleh Pegunungan Bukit Barisan. Perkembangan perkotaan Padang ke arah Utara kota dan arah Timur kota. Penataan ruang Kota Padang mengacu pada Peraturan Daerah (Perda) No.4 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Padang Tahun 2010-2030, bahwa tujuan penataan ruang Kota Padang untuk mengatasi permasalahan kota dan mengembangkan potensi kota yang sejalan dengan tujuan pembangunan kota.

Arah Timur Kota Padang dikembangkan sebagai kawasan permukiman dan pusat pendidikan, sedangkan arah Barat kota dikembangkan sebagai kawasan komersial perkotaan dan pusat bisnis. Hal ini sejalan dengan pembangunan kota yang berbasis mitigasi bencana. Salah satu upaya Pemerintah Kota Padang adalah melakukan pemindahan pusat pemerintahan kota ke wilayah Timur kota pada tahun 2010. Dengan demikian akan berkurang kepadatan penduduk pada kawasan pinggir pantai.

Pelaksanaan pembangunan perumahan dan permukiman khususnya di kawasan perkotaan khususnya Kota Padang harus senantiasa memperhatikan penataan ruang yang berlaku di kota yang bersangkutan sehingga terdapat sinkronisasi atau kesesuaian antara pembangunan perumahan dan permukiman dengan penataan ruang kota.

Berdasarkan RTRW Kota Padang tahun 2010-2030, salah satu permasalahan pokok yang dihadapi Kota Padang saat ini adalah Kota Padang rawan terhadap

bencana, karena berada pada jalur patahan dan adanya potensi gelombang dari laut.

Sedangkan potensi yang dapat dikembangkan untuk mendukung penataan ruang wilayah Kota Padang adalah :

1. Fungsi Kota Padang sebagai ibukota Provinsi Sumatera Barat.
2. Peranan Kota Padang sebagai pusat koleksi-distribusi barang bagi kawasan sekitarnya.
3. Kota Padang sebagai orientasi perkembangan bagi kawasan sekitarnya.
4. Ketersediaan dan kelengkapan sarana dan prasarana pelayanan, baik untuk skala kota maupun skala regional.
5. Nilai strategis dan historis Kota Padang.
6. Ketersediaan dan kualitas sumber daya manusia yang lebih memadai dibandingkan dengan daerah sekitar.

Padang sebagai kota pesisir, selain menguntungkan secara geografis tetapi juga merupakan daerah yang rawan bencana tsunami. Gelombang tsunami yang selalu didahului oleh gempa, sering menimbulkan dampak dari berbagai aspek tata ruang/daerah pesisir. Pada tahun 2004 terjadinya gempa dan tsunami di Aceh dan Nias, hal ini sedikit banyaknya membawa dampak terhadap perubahan perkembangan Kota Padang, apalagi pada tahun 2009 Kota Padang diguncang gempa 7,9 skala Richter sehingga menyebabkan terjadinya perubahan pola bermukim masyarakat menjauhi pantai. Dengan adanya kecenderungan tersebut daerah Timur Padang pasca gempa dan isu tsunami menjadi pemilihan lokasi perumahan.

Berdasarkan data dari BPS Kota Padang dalam angka tahun 2016, bahwa jumlah penduduk Kota Padang pada tahun 2015 mencapai 902.413 jiwa. Sebagai kota dengan jumlah penduduk tinggi, maka penduduk membutuhkan perumahan yang layak untuk huniannya, terutama untuk penduduk yang memiliki keterbatasan dalam membeli rumah dengan harga tinggi, sehingga mereka cenderung untuk memilih rumah sewa, salah satu alasannya adalah karena nilai pendapatan yang cenderung lebih kecil serta dekat dengan tempat bekerja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data BPS Kota Padang, di Kecamatan Padang Utara dari tahun 2009 sampai tahun 2010 terjadi penurunan jumlah penduduk sebesar 77.509 jiwa menjadi 69.119 jiwa. Jumlah penduduk ini merupakan data sensus penduduk 2010 serta diduga karena terjadinya perpindahan penduduk dan adanya penduduk yang meninggal akibat reruntuhan bangunan ketika gempa bumi terjadi pada 30 September 2009. Akan tetapi pada tahun 2010 sampai tahun 2015 terjadi penambahan penduduk sebesar 1.325 jiwa sehingga pada tahun 2015 jumlah penduduk di Kecamatan Padang Utara sebesar 70.444 jiwa atau dengan pertumbuhan penduduk sebesar 0,38% per tahun.

Berdasarkan data BPS Kota Padang, di Kecamatan Kuranji dari tahun 2009 sampai tahun 2015 pasca gempa dan isu tsunami terjadi penambahan jumlah penduduk sebesar 123.771 jiwa menjadi 141.342 jiwa atau dengan pertumbuhan penduduk sebesar 2,18% per tahun. Pertambahan jumlah penduduk ini diduga karena terjadinya perpindahan penduduk yang bermukim di daerah rawan tsunami menuju daerah aman tsunami.

Dengan meningkatnya jumlah penduduk maka salah satunya akan berdampak pada meningkatnya kebutuhan perumahan. Kebutuhan terhadap rumah merupakan hal penting karena rumah berfungsi sebagai tempat tinggal, sementara lahan/tanah yang tersedia adalah terbatas. Dengan demikian pemerintah bertanggung jawab terhadap ketersediaan perumahan bagi masyarakatnya. Dalam kondisi seperti ini, maka pendekatan pembangunan perumahan dan permukiman harus disesuaikan dengan kondisi fisik, ekonomi dan sosial budaya suatu kawasan. Pemerintah kota mempunyai tanggung jawab untuk membangun perumahan dan permukiman di kota agar sesuai dengan standar dan perencanaan kota yang baik ataupun dapat meningkatkan standar perencanaan itu, setidaknya suatu perumahan dan permukiman dapat memenuhi syarat-syarat kesehatan ataupun mempunyai harkat dan martabat penduduk sebagai manusia.

Pasca gempa besar dan isu tsunami yang melanda Kota Padang tahun 2009, maka terlihat perubahan secara nyata dalam perpindahan penduduk dan dalam jumlah yang cukup signifikan. Perpindahan tersebut menuju arah Timur kota yang kondisi topografinya lebih tinggi dari daerah pusat kota Padang yang dekat

dengan Samudera Hindia, dimana perkembangan Kota Padang sebelum tsunami cenderung berkembang ke arah pesisir pantai. Berdasarkan peta rawan bencana tsunami dari RTRW Kota Padang bahwa Kecamatan Padang Utara merupakan salah satu kecamatan yang semua kelurahannya merupakan daerah rawan tsunami (zona merah), sedangkan Kecamatan Kuranji yang merupakan bagian Timur Kota Padang adalah daerah yang aman tsunami (semua kelurahannya merupakan zona hijau). Untuk itu diperlukan kajian lebih lanjut untuk mengantisipasi pemilihan lokasi perumahan di masa yang akan datang.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas, pertanyaan penelitian yang ingin dijawab dalam penelitian, yaitu :

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi masyarakat Kecamatan Padang Utara dan Kecamatan Kuranji dalam memilih lokasi perumahan?
2. Bagaimana pengaruh isu tsunami terhadap pemilihan lokasi perumahan masyarakat Kecamatan Padang Utara dan Kecamatan Kuranji?
3. Kebijakan apa yang harus diambil dalam meminimumkan dampak negatif isu tsunami terhadap pemilihan lokasi perumahan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan :

1. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat Kecamatan Padang Utara dan Kecamatan Kuranji dalam memilih lokasi perumahan.
2. Menganalisis pengaruh isu tsunami terhadap pemilihan lokasi perumahan masyarakat Kecamatan Padang Utara dan Kecamatan Kuranji.
3. Merekomendasi kebijakan yang relevan terhadap pemilihan lokasi perumahan yang lebih efisien dan produktif pasca isu tsunami.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi peneliti
 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terhadap pemecahan suatu permasalahan yang sedang dihadapi, serta dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti.

2. Manfaat bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kalangan akademisi maupun masyarakat dalam memilih lokasi perumahan.

3. Manfaat bagi pemerintahan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam menerapkan kebijakan yang relevan sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan terkait pemilihan lokasi perumahan pasca isu tsunami.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Wilayah

Wilayah kajian penelitian adalah Kecamatan Padang Utara dan Kecamatan Kuranji Kota Padang.

2. Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi dibatasi pada :

- ✓ Responden yang akan menjadi objek penelitian adalah rumah sewa yang dihuni oleh rumah tangga yang telah mempunyai penghasilan.
- ✓ Variabel yang mempengaruhi masyarakat di Kecamatan Padang Utara dan Kecamatan Kuranji dalam pemilihan lokasi perumahan, yang terdiri dari harga sewa rumah, biaya transportasi dan pendapatan kepala keluarga.
- ✓ Rekomendasi kebijakan berdasarkan hasil penelitian terhadap pemilihan lokasi perumahan pasca isu tsunami.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan untuk Penelitian “*Pengaruh Isu Tsunami Terhadap Pemilihan Lokasi Perumahan Di Kota Padang, Studi Kasus: Kecamatan Padang Utara dan Kecamatan Kuranji, Kota Padang*” adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta ruang lingkup penelitian.

Bab II Tinjauan Literatur

Bab ini menguraikan tentang kajian literatur berupa konsep/defenisi perumahan dan permukiman, faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi perumahan, landasan teori, kajian penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini mendeskripsikan tempat/daerah penelitian, data dan sumber data, mencakup pengumpulan data primer dan sekunder, metode analisis dan penentuan sampel serta definisi operasional variabel penelitian.

Bab IV Gambaran Umum Daerah Penelitian

Bab ini mendeskripsikan gambaran umum Kecamatan Padang Utara dan Kecamatan Kuranji.

Bab V Hasil dan Pembahasan

Bab ini menguraikan tentang hasil penemuan empiris dari variabel penelitian yang telah diuji.

Bab VI Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran.

